

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (world health organization) setiap tahun 21 juta remaja perempuan berusia 15 – 19 Tahun di negara berkembang mengalami kehamilan dan 49 % mengalami kehamilan tidak diinginkan disebabkan perilaku seks menyimpang (1).

Menurut data United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA) negara yang tergolong tinggi pernikahan dini adalah Indonesia sebesar 34 %, di dunia urutan 37 dari 158 negara, sedangkan di ASEAN (Association Of South East Asia Nations) posisi kedua setelah negara Kamboja (2). Survey Department Of Health and Human Service 2018 remaja putri siswa sekolah menengah berusia 15-19 tahun di Amerika Serikat 41 % melakukan hubungan seksual dan mencapai 230.000 bayi lahir(3).

Menurut Erna Setiyaningrum 2017 masa remaja adalah masa peralihan dari kanak – kanak menuju dewasa (4). Masa remaja merupakan fase pertumbuhan fisik, psikologi, dan intelektual secara pesat. Menyebabkan remaja memiliki sifat keingintahuan yang besar, menyukai petualangan, dan cenderung menerima tantangan (5).

Perilaku seks pranikah adalah kegiatan seksual yang didasarkan hasrat seksual yang dilakukan sebelum pernikahan baik secara hukum ataupun agama (6). Menurut Salma Nur Shohimah. dkk 2022 seks

pranikah adalah hubungan intim yang dilakukan remaja tanpa ikatan pernikahan dan perilaku seksual sendiri yang terjadi tanpa adanya proses pernikahan yang sah secara hukum, agama, dan adat istiadat (7).

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 7,8 % remaja laki – laki dan 1, 5 % remaja perempuan sudah melakukan hubungan seks pranikah. Sebanyak 75, 4 % tidak menggunakan alat kontrasepsi dan 60 % remaja tidak mengetahui penyakit infeksi menular seksual (8). Menurut Kemenkes dan Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun di Indonesia remaja melakukan seks pranikah sebanyak 62, 7 % (1).

Faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seks seperti, faktor yang berasal dari keluarga, faktor luar seperti sekolah, masyarakat, pergaulan, faktor lainnya berupa dorongan seksual, keadaan Kesehatan tubuh, psikis, pengalaman seksual, paparan informasi dan pengetahuan seksual (9).

Dampak yang ditimbulkan seksual pranikah seperti Infeksi Menular Seksual (IMS), kehamilan tidak diinginkan, aborsi hingga pendarahan yang merenggut nyawa (10). Menurut Salma Nur Shohimah. dkk 2022 dampak seks pranikah bisa menyebabkan penyakit seperti, HIV / AIDS, Gonorhea, Raja singa/Sifilis, Herpes, Trichomoniasis Vaginalis, penyakit chancroid, penyakit clamidia, dan penyakit, kandiloma akuminata (7).

Menurut Salma Nur Shohimah, dan Ritanti 2022 cara untuk mencegah perilaku seks pranikah seperti, mendapatkan kasih sayang,

perhatian dari orang tua, pengawasan pada masa remaja sifatnya tidak mengkekang, dilakukan pengawasan media sosial, memiliki kegiatan positif di luar jam sekolah seperti, olahraga, kemasyarakatan, melakukan konseling pembelajaran ataupun pembinaan remaja terhadap perilaku yang baik atau positif, dan pemerintah perlu mengambil Langkah terhadap perilaku seks bebas pada remaja (7).

Kabupaten Deli Serdang banyak remaja yang mengalami kehamilan diusia muda. Remaja melakukan kegiatan seksual dini dan terjadi kehamilan. Menurut wawancara Tokoh Masyarakat dan Camat Kecamatan Lubuk Pakam Remaja harus mendapatkan perhatian khusus terutama bagi remaja yang duduk di bangku sekolah. Hasil wawancara beberapa sekolah banyak remaja yang dikeluarkan akibat hamil di luar nikah (11).

Hasil penelitian dari Dedi Mizwar, dan Tarihoran 2018 “ pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan bahaya seks pranikah pada remaja siswa SMA N 1 Pinang Sori Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah “. Membuktikan bahwa presentasi pengetahuan remaja tentang bahaya seks pranikah sebelum diberikan pengetahuan tentang bahaya remaja tentang seks pranikah dengan responden sebanyak 36 orang (51,4 %) dan minoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya seks pranikah yaitu sebanyak 34 orang (48, 6 %). Presentasi remaja yang memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pengetahuan tentang bahaya seks

pranikah dengan jumlah responden 51 orang (72,9 %) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya seks pranikah sebanyak 19 orang (27, 1) %. Kesimpulan didapatkan bahwa remaja setelah diberikan pengertian tentang bahaya seks pranikah lebih meningkat dari sebelum diberikan pengetahuan pada remaja.

Hasil penelitian dari Yuli Bahria, dan Yuni 2022 “ pengaruh penyuluhan Kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah “. Membuktikan bahwa sebelum diberikan penyuluhan tentang seksual pranikah adalah 48, 9 % dan rata – rata setelah diberikan penyuluhan tentang seksual pranikah sebanyak 100 %. Kesimpulan yang didapat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja sebelum dan setelah penyuluhan.

Berdasarkan survey awal MAN 2 Deli Serdang merupakan sekolah Madrasah yang terletak di kecamatan Lubuk Pakam terdiri dari siswa – siswi yang datang dari berbagai daerah, sehingga memiliki pandangan tentang seks pranikah yang berbeda – beda dan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang seks pranikah. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ pengaruh penyuluhan Kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja “, karena dilihat kurangnya pengetahuan remaja tentang seks pranikah di Deli Serdang. Peneliti memilih MAN 2 Deli Serdang karena MAN 2 Deli Serdang adalah salah satu tempat remaja bersekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan diatas dapat disusun masalah “Apakah ada Pengaruh penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja di MAN 2 Deli Serdang tahun 2023”?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja di MAN 2 Deli Serdang.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik remaja berdasarkan (usia, jenis kelamin, dan aktivitas sehari – hari remaja di sekolah)
2. Untuk mengetahui pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan Kesehatan reproduksi tentang seks pranikah
3. Untuk mengetahui pengetahuan remaja sesudah diberikan penyuluhan Kesehatan reproduksi tentang seks pranikah
4. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan Kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja di MAN 2 Deli Serdang

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kebidanan khususnya pada bidang Seks Pranikah. Remaja dimana yang menjadi masalah dalam

penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah dan sasaran dalam penelitian ini adalah siswa – siswi kelas X MAN 2 Deli Serdang tahun 2023.

E. Manfaat Penelitian

E.1 Bagi Institusi

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran proses, masukan dan saran kepada institusi Pendidikan tentang pengaruh penyuluhan Kesehatan reproduksi tentang seks pranikah pada remaja.

E.2 Bagi Responden/Masyarakat

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan remaja terhadap seks pranikah dan tidak dilakukan di lingkungan masyarakat, sehingga nantinya diharapkan remaja memiliki pengetahuan yang konprehensif tentang Kesehatan reproduksi seks pranikah, serta mampu bersikap positif sebagai upaya mencegah terjadinya kehamilan diluar nikah dan pernikahan dini

E.3 Bagi Peneliti Lain

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan pengaplikasian teori yang sudah didapatkan selama masa perkuliahan serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tentang pengetahuan seks pranikah pada remaja

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

| Nama Peneliti | Judul | Tahun, Tempat Penelitian | Jenis Penelitian | Variabel |
|---|--|--|--------------------------|--|
| Wilda Wahyuni Siregar, Dwi Handayani | Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja | 2018, Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang | <i>Cross Sectional</i> | Independent : Perilaku remaja Dependent : Faktor-faktor yang mempengaruhi seksual remaja |
| Syarifatul Adawiyah, Yuliani Winarti | Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan inisiasi Seks Pranikah | 2020. SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda | <i>Cross Sectional</i> | Independent : Inisiasi Seks Pranikah Dependent : Usia dan Jenis Kelamin |
| Budiman, Dzul Akmal, Asiyami Ranistiya Widyaningrum | Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku Seksual pada Remaja | 2020, SMK 45 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat | <i>Cross Sectional</i> | Independent : Perilaku Remaja Dependent : Penggunaan media sosial |
| Ainal Mardiah, Widya Nengsih, Indreswati | Pengaruh Pendidikan Kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja laki-laki tentang dampak seks bebas | 2020, SMK Humaniora Kabupaten Kerinci | <i>Quasi Eksperiment</i> | Independent : Pengetahuan Remaja Laki-laki Dependent : Pendidikan Kesehatan reproduksi, dampak Seks Bebas |

| | | | | |
|-----------------|--|--------------------------------------|------------------------|---|
| Sisilia, Rindu | Pengaruh peran orang tua, peran program generasi berencana, pertahanan diri, dan Sumber informasi terhadap perilaku pencegahan Seks Pranikah pada Remaja | 2019, SMAN 2 Dedai Kabupaten Sintang | <i>Cross Sectional</i> | Independent : Perilaku Remaja Dependent : Peran orang, peran program generasi berencana, pertahanan diri dan sumber informasi pencegahan Seks Pranikah |
| Siti Nurasyiqin | Pengaruh Penyuluhan Kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang Seks Pranikah pada Remaja | 2023, MAN 2 Deli Serdang | <i>Pre-Eksperiment</i> | Independent: Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dependent : Tingkat pengetahuan remaja |